

Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit

(Studi Kasus pada BPR Jember Lestari)

Giving Credit Analysis of Internal Control

(Case Study in BPR Jember Lestari)

Ainur Zurlis Fatwandini

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: dini22alam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian intern terhadap pemberian kredit yang diterapkan BPR Jember Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan data primer dengan metode wawancara langsung mengenai data yang berkaitan dengan prosedur kredit serta sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam bank selama ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan pemberian kredit manajemen BPR Jember Lestari telah mengelolah kegiatan tersebut secara sehat. Hal ini dapat terlihat dari proses pemberian kredit itu sendiri, setelah diadakan ceklist terhadap setiap unsur pengendalian intern, hasil perhitungan melalui scoring menunjukkan bahwa nilai relative penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit di BPR Jember Lestari sebesar 86,7% nilai tersebut di kategorikan baik.

Kata kunci: Pengendalian Intern dan Pemberian Kredit

ABSTRACT

This study aims to determine the internal control of credit applied in BPR Jember Lestari.

This research is a qualitative research, with case study approach and using primary data by the method of direct interviews concerning abouta the related data to the credit procedures and internal control system applied in the bank during this time.

Results of research conducted shows that the management of credit management Jember BPR Lestari has been managing these activities in a healthy manner. It can be seen from the loan process itself, having held the checklist against any element of internal control, the results of calculation by scoring showed that relative value of the implementation of the internal control system of credit in Jember BPR Lestari amounted to 86,7% of the value categorized either.

Keyword: Internal Control and Lending

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari peran aktif lembaga keuangan yang berada didalamnya. Peran aktif lembaga keuangan khususnya bank dapat dilihat dari fungsi yang dijalankan dalam roda perekonomian, yaitu selain sebagai lembaga yang menghubungkan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan juga memiliki peranan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan atau tabungan yang mana akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana berupa kredit (Setiawan dan Wisadha, 2011).

Kegiatan pengkreditan (berupa bunga, komisi, provisi) tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain proses pendanaan dan perbankan. Kemampuan bank sebagai lembaga keuangan untuk dapat memberikan pinjaman dana, sangat bergantung kepada dana yang ditarik dari masyarakat (Sari, Linda Mega, 2009).

Kredit memiliki manfaat yang cukup besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pihak perbankan, kredit menjadi sumber pendapatan bunga yang merupakan pos penerimaan yang cukup besar. Bagi pemerintah, kredit merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi di segala sector. Bagi masyarakat luas, kredit bank dapat mendorong pertumbuhan dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiawan dan Wisadha, 2011).

Pada hakikatnya kredit berfungsi untuk meningkatkan daya guna uang, kredit dapat meningkatkan peredaran uang, dan alat stabilitas ekonomi, serta dapat meningkatkan semangat untuk usaha dan dari semua fungsi tersebut dapat disimpulkan kredit bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2007:96).

Saat ini sering terdengar banyaknya kasus kredit bermasalah. Hal tersebut diakibatkan oleh banyak sebab seperti ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dampak dari kredit bermasalah tersebut terhadap bank yaitu kerugian aset bank yang cukup besar.

Maka dari itu diperlukan adanya kebijakan manajemen yang dapat memperkecil resiko kerugian dari tidak lancarnya pengembalian kredit yang telah diberikan. Kebijakan tersebut berupa penerapan pengendalian intern dalam prosedur pemberian kredit kepada nasabah (Dewantri Wahyuni Mointi, 2012).

Secara umum sistem pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan dengan tujuan untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin ketersediaannya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan mengurangi dampak kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek

kehati-hatian serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya. Sistem pengendalian intern perlu mendapat perhatian lebih dari pihak manajemen bank karena salah satu faktor terjadinya kesulitan usaha bank disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan (Nur Rohma, 2011)

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR Jember Lestari adalah salah satu BPR yang berada di kota jember, yang salah satu kegiatannya adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Produk-produk yang ditawarkan oleh BPR Jember Lestari ada 3 yaitu deposito, tabungan, dan kredit. Berdasarkan keterangan dari bagian marketing di BPR Jember Lestari Sholehudin Zuhri, jenis kredit dibagi menjadi 2 yaitu flat dan musiman. Flat adalah cara pembayaran angsuran terdiri dari pokok dan bunganya tiap bulan, batas pembayaran mulai dari 6 bulan sampai dengan 36 bulan, sedangkan musiman adalah cara pembayaran angsurannya ada batas waktu 4 bulan tiap bulan hanya membayar bunganya saja tetapi pada saat bulan ke 4 nasabah harus membayar pokok dan bunga. Di BPR Jember Lestari sudah diterapkan pengendalian intern pada kredit tetapi masih banyak kasus kredit macet, yang menyebabkan NPL naik nilainya secara signifikan. Nilai NPL per januari 2015 sebesar 6%. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kredit macet yang terjadi di BPR Jember Lestari antara lain nasabah salah menggunakan dana kredit, nasabah bangkrut, jaminan hilang (nasabah tidak berniat untuk membayar), nasabah melarikan diri.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit (Studi Kasus pada BPR Jember Lestari)"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern yang telah diterapkan dalam pemberian kredit pada BPR Jember Lestari.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Suyanto dan Sutinah, 2006:166), penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diteliti dari orang-orang yang diamati metode analisis yang digunakan dalam hal ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara mempelajari struktur organisasi serta pembagian tugas mempelajari system dan prosedur kredit yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi kualitatif dan kemudian menarik kesimpulan.

Badan Perkreditan Rakyat Jember Lestari terletak di kabupaten kantor pusatnya beralamat di Jl. Trunojoyo no. 19-21. BPR Jember Lestari membuka 2 cabang yaitu di kabupaten Bondowoso dan kabupaten Situbondo. Cabang Bondowoso beralamat di Jl. Sucipto Yudhoharjo no. 18 Bondowoso dan yang di Situbondo beralamat Jl. Sapudi, Pasar Mimban Situbonda. Dan membuka kantor kas di Pakusari dan Ambulu. Jumlah nasabah BPR Jember Lestari saat ini adalah 2449 nasabah. Alasan mengambil BPR Jember Lestari sebagai obyek penelitian karena tingkat pengembalian kredit pada BPR Jember Lestari sangatlah rendah. Tingkat NPLnya mencapai 6%, sudah melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu melakukan wawancara langsung mengenai data yang berkaitan dengan prosedur kredit serta sistem pengendalian intern yang telah diterapkan bank selama ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah metode deskriptif. Dimana peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan terhadap permasalahan yang akan diteliti tanpa mempergunakan perhitungan-perhitungan statistik. Untuk memberikan keyakinan pada hasil penelitian, dilakukan pendekatan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada BPR Jember Lestari Berdasarkan COSO

Pengendalian Intern terhadap pemberian kredit pada BPR Jember Lestari dijelaskan dalam uraian berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Manajemen BPR Jember Letari menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Diantara bagian-bagian dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap karyawan BPR Jember Lestari harus memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan perusahaan,

yaitu tingkat pendidikan minimal SMA semua jurusan untuk bagian marketing dan S1 untuk bagian operasional. perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi. Perusahaan memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap karyawan.

Tidak adanya audit internal secara berkala yang dilaksanakan oleh satuan pengendalian internal khusus untuk pemberian kredit membuat pengendalian intern pada pemberian kurang terkontrol. Audit internal bertujuan untuk menilai apakah setiap karyawan telah melaksanakan prosedur pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan, serta mengukur apakah prosedur pekerjaan tersebut mampu untuk meningkatkan pengendalian intern perusahaan. Jika standar tersebut belum mampu untuk menciptakan pengendalian internal, maka auditor internal akan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dalam hal meningkatkan pengendalian internal guna mencapai tujuan perusahaan.

Pada point lingkungan pengendalian menurut penulis BPR Jember Lestari telah menerapkan perekrutan karyawan dengan baik. Terlihat dari bagian operasional yang di rekrut sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan, masa training selama 3 bulan untuk Account Officer baru. Kekurangan tidak ada pelatihan resmi yang diadakan oleh BPR Jember Lestari bagi para karyawannya. Tidak adanya audit internal khusus pemberian kredit membuat prosedur pemberian kredit kurang terkontrol.

2) Penilaian Resiko

Manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan resiko kredit. Manajemen juga mengingat dan mengawasi prosedur kerja Account Officer yang merupakan ujung tombak kelangsungan hidup perusahaan. Account Officer adalah bagian pertama yang menilai langsung bagaimana kondisi calon nasabah yang akan mengajukan kredit.

Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya resiko yang diakibatkan karyawan sendiri dan resiko dari debitur yang terkait dengan piutang, manajemen mengidentifikasi beberapa kemungkinan resiko, antara lain:

a) Pemberian kredit kepada calon debitur yang secara financial tidak layak untuk diberikan kredit. Untuk mengantisipasi hal ini maka kepada Account Officer diwajibkan meminta salinan rekening pembayaran listrik/telepon/PBB tempat tinggal, sumber penghasilan (misalkan calon nasabah seorang karyawan buktinya berupa slip gaji, jika calon nasabah seorang pengusaha, usahanya akan di dokumentasikan. Diharuskan Account Officer mendatangi rumah dan tempat usaha calon debitur secara langsung.

b) Persengkokolan Account Officer dengan debitur. Mengantisipasi resiko ini adalah tugas supervisor untuk memastikan mengapa bagian Account Officer melakukan persengkokolan dengan debitur. Contoh Account Officer dan calon debitur masih mempunyai hubungan keluarga, sebenarnya calon debitur tersebut tidak layak untuk di beri pinjaman atau kredit tetapi penilaian dari Account Officer layak untuk diberi pinjaman.

Dalam point penilaian resiko menurut peneliti penerapan penilaian resiko di BPR Jember Lestari sudah diterapkan dengan baik. Account Officer sebagai ujung tombak perusahaan di awasi secara langsung oleh supervisor untuk mengantisipasi dan meminimalisasi kegagalan kredit dari awal pengajuan kredit karena salah penilaian ataupun karena persekongkolan Account Officer dan calon debitur yang sebenarnya tidak layak untuk menerima dana kredit yang di kucurkan oleh BPR Jember Lestari.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap pemberian kredit BPR Jember Lestari dibagi kedalam beberapa aktivitas:

a) Otorisasi persetujuan kredit dilakukan secara berjenjang mulai dari aplikasi permohonan kredit yang akan di otorisasi oleh Account Officer, nota analisa kredit yang dibuat oleh Supervisor akan di otorisasi oleh Supervisor sendiri untuk bentuk pertanggung jawaban, tahap terakhir yaitu yang mengambil keputusan persetujuan kredit adalah komite kredit berdasarkan nota analisa yang di buat oleh supervisor.

b) Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan pemberian kredit. Contoh tugas dari Account Officer akan di verifikasi ulang oleh bagian Supervisor agar supaya tidak terjadi persengkokolan antara Account Officer dengan calon debitur.

c) Karyawan yang kompeten. Karyawan yang kompeten membidangi pemberian kredit BPR Jember Lestari dari kebijakan manajemen yaitu berupa: prosedur perekrutan calon karyawan dengan selektif melalui tahap-tahap seleksi sesuai dengan bidangnya.

Pada point Aktivitas Pengendalian menurut peneliti BPR Jember Lestari telah menerapkan dengan baik. Otorisasi yang berjenjang menunjukkan pengendalian yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Aktivitas pemisahan tugas untuk mencegah terjadinya kecurangan. Jika karyawan memiliki tugas yang tumpang tindih kecurangan pada perusahaan bisa saja terjadi karena tidak adanya pengendalian dalam perusahaan.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi mengenai pemberian kredit pada BPR Jember Lestari adalah berupa informasi dari bagian Account Officer dan Supervisor sebagai surveyor mengenai data-data dan kondisi calon debitur maupun debitur saat ini. Informasi ini bertujuan apakah calon debitur tersebut layak diberi kredit atau tidak, layak diperpanjang atau tidak. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh komite kredit. Informasi tersebut merupakan informasi eksternal dari perusahaan.

Pada point informasi dan komunikasi menurut peneliti Account Officer sebagai surveyor awal harus memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang keadaan calon debitur agar komite kredit dapat memberikan keputusan dengan tepat dan untuk mencegah kegagalan kredit pada masa yang akan datang.

5) Pengawasan atau Pemantauan

Manajemen BPR Jember Lestari telah menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing karyawan secara jelas. Kelancaran pemberian kredit menjadi tanggung jawab tiap-tiap karyawan yang membidangnya. Misalnya, bagian Account Officer dan Supervisor yang bertanggung jawab tentang keabsahan informasi hasil survey On The Spot yang menjadi salah satu pertimbangan komite kredit untuk mengambil keputusan apakah calon debitur tersebut layak atau tidak mendapat pinjaman atau kredit.

Pada point pengawasan atau pemantauan menurut peneliti telah diterapkan dengan baik, bisa terlihat dari bagian Account Officer sebagai surveyor awal yang memberikan informasi tentang keadaan calon debitur. Hasil survey akan di verifikasi ulang oleh Supervisor agar hasil survey dapat dipercaya dan bisa jadi bahan pertimbangan komite kredit dalam memutus kredit.

Analisa Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan sudah baik, karena telah menunjukkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab serta adanya pendelegasian wewenang. departementalisasi yang diterapkan oleh BPR Jember Lestari berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian saling menunjang satu sama lain.

Tidak masuknya satuan pengendalian internal dalam struktur organisasi, dan tidak adanya satuan pengendalian internal khusus untuk pemberian kredit merupakan kekurangan dari struktur organisasi dari BPR Jember Lestari.

Analisis Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit pada BPR Jember Lestari telah berjalan dengan baik. Adanya bagian Account Officer yang menangani semua permintaan kredit, semua permohonan kredit tersebut akan di verifikasi ulang oleh Supervisor setelah data-data dinyatakan lengkap barulah Supervisor di damping oleh Account Officer yang menangani melakukan survey untuk menentukan kelayakan calon debitur. Setelah dilakukan survey, Supervisor akan membuat nota analisa kredit sebagai pertimbangan komite kredit untuk mengambil keputusan persetujuan kredit.

Analisis Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap prosedur kerja, mulai dari mendapatkan calon debitur sampai dengan pencairan dana pada BPR Jember Lestari diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang cukup baik terhadap pengendalian internal pemberian kredit .

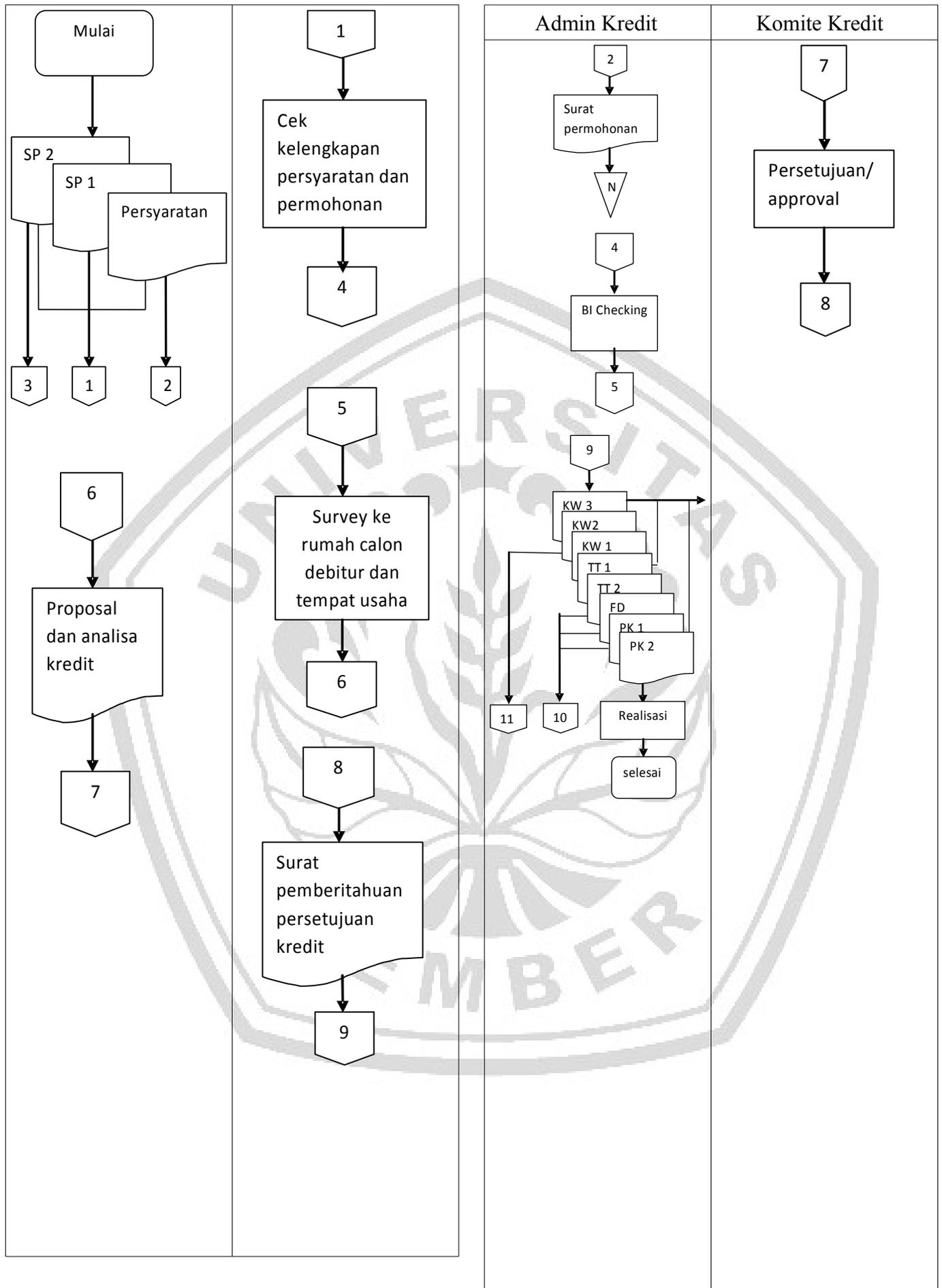
Lingkungan pengendalian terhadap pemberian kredit pada BPR Jember Lestari telah berjalan dengan baik. BPR Jember Lestari merupakan perusahaan yang salah satu produk utama adalah jasa pemberian kredit. Dalam menyalurkan dana kredit adalah prinsip kehati-hatian. Hal ini terlihat dengan adanya survey On The Spot yang dilakukan oleh Account Officer dan Supervisor untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai calon debitur.

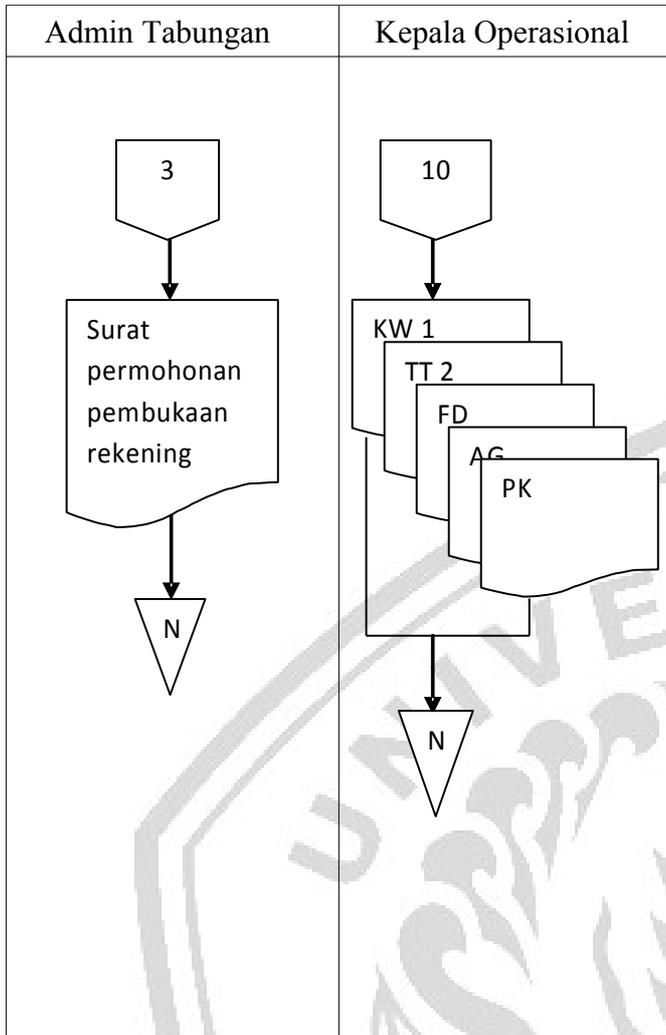
BPR Jember Lestari menyadari bahwa factor sumber daya manusia merupakan factor yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga dalam merekrut calon karyawan perusahaan telah menetapkan langkah-langkah penyeleksian yang ketat sehingga diharapkan karyawan yang diterima merupakan orang-orang yang memenuhi criteria yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Aktivitas pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BPR Jember Lestari sudah baik, dapat dilihat dari adanya otorisasi berjenjang yang dilakukan bagian-bagian yang terkait dengan prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh Account Officer, Supervisor dan Komite Kredit.

Flowchart Prosedur Pemberian Kredit







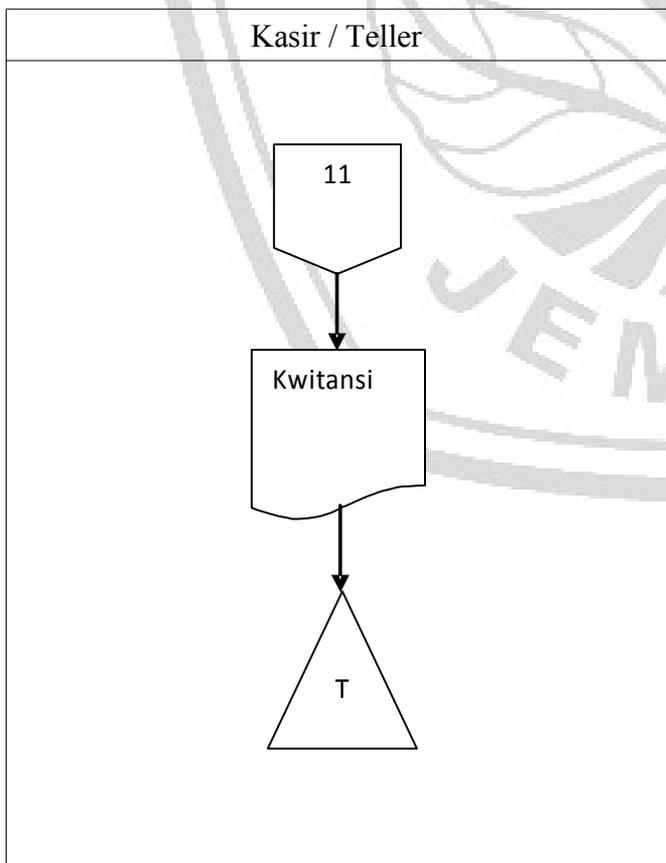
Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah kurang optimalnya bagian satuan pengendalian kredit karena tidak adanya audit khusus untuk pengelolaan kredit, dan juga satuan pengendalian kredit tidak masuk dalam kedalaman struktur organisasi sehingga garis komando dalam struktur organisasi untuk satuan pengendalian intern tidak jelas.

Penerapan system pengendalian intern pemberian kredit pada BPR Jember Lestari sudah tergolong baik karena semua unsure dari pengendalian intern telah diterapkan dengan baik. Hasil perhitungan melalui scoring menunjukkan bahwa nilai relative penerapan system pengendalian intern pemberian kredit di BPR Jember Lestari sebesar 86,7% nilai tersebut dikategorikan baik. Proses pemberian kredit juga efektif karena pemberian kredit pada nasabah tidak didasarkan pada ikatan saudara, teman, kenalan atau dasar belas kasihan, namun pihak BPR jember lestari melakukan analisis yang paling penting berkaitan dengan karakter, kemampuan pembayaran serta jaminan yang diberikan nasabah yang telah disesuaikan dengan *Standard Operasional Prosedur* (SOP).

Salah satu tahap prosedur pemberian kredit adalah tahapan analisa, jika pada tahap analisa supervisor salah mengambil kesimpulan maka akan berdampak pada salah pengambilan keputusan pada saat kredit komite berlangsung, jika komite kredit salah mengambil keputusan akan mempengaruhi kualitas pemberian kredit yang berdampak pada banyaknya kredit macet. Banyaknya kredit macet itunya yang akan menyebabkan nilai NPL akan semakin meningkat.



Keterbatasan

Penelitian ini penulis tidak diijinkan untuk melihat secara langsung laporan keuangan karena bersifat rahasia. Oleh karena itu dalam melakukan analisis terhadap pengendalian intern pemberian kredit hanya berdasarkan teori dan hasil jawaban wawancara elemen pengendalian pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

ISetiawan, Made Oka Hari dan Wisadha, I Gede Suparta. 2011. *Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Prosedur Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung*. Universitas Udayana.

Sari, Linda Mega. 2012. *Penerapan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk*. Universitas Gunadarma.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

